



## Literature Review

### Analisis Hambatan Pada Aksesibilitas Pendidikan Bagi Anak Jalanan

**Rendy Aulia Birkil**

Universitas Binawan

**Hastin Trustisari**

Universitas Binawan

Alamat: Jl. Dewi Sartika No. 25-30, Kalibata, Kec. Kramat Jati,  
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Korespondensi penulis: [rendy.auliabirkil@student.binawan.ac.id](mailto:rendy.auliabirkil@student.binawan.ac.id)

**Abstract.** *Every child, including neglected children, has the right to education, from all forms of obstacles to access to education for street children. This study aims to analyze barriers to access to education for street children. This assessment method uses a descriptive literature review conducted online regarding barriers to street children's access to education. The results of the online literature review contained 1 article including Google Scholar. The results of the study illustrate (1). seven articles about the educational rights of street children (2). Challenges and obstacles in street children's education (3) two articles about street children's education programs. Based on this, equal education for street children is an important and relevant effort to provide them with equal opportunities in education and overcome their socio-economic problems. The recommendation from this study is to develop more flexible learning methods according to the needs and situations of street children, including the use of technology or more interesting learning media.*

**Keywords:** *Accessibility, Education, Street Children.*

**Abstrak.** Setiap anak termasuk anak terlantar mempunyai hak dalam hal Pendidikan, dari segala bentuk hambatan terhadap akses Pendidikan bagi anak jalanan. ini bertujuan pengkajian untuk menganalisis hambatan pada akses Pendidikan bagi anak jalanan. Metode pengkajian ini menggunakan literatur review dengan jenis deskriptif yang dilakukan secara online tentang hambatan pada akses anak jalanan melalui Pendidikan. Hasil literatur review secara online terdapat 1 artikel diantaranya Google Scholar. Hasil kajian menggambarkan (1). tujuh artikel tentang hak Pendidikan anak jalanan (2). Tantangan dan hambatan dalam Pendidikan anak jalanan (3) sebanyak dua artikel tentang program Pendidikan anak jalanan. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan kesetaraan untuk anak jalanan merupakan upaya yang penting dan relevan untuk memberikan mereka kesempatan yang sama dalam pendidikan dan mengatasi masalah sosial-ekonomi mereka. Hasil dari kajian ini dengan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan situasi anak jalanan, termasuk penggunaan teknologi atau media pembelajaran yang lebih menarik.

**Kata Kunci:** Aksesibilitas, Pendidikan, Anak Jalanan.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan komponen kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan diperlukan untuk program pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan standar hidup moral, etika, dan ekonomi serta menumbuhkan budaya sosial yang dinamis dan kompetitif. Bagi mereka yang membutuhkan layanan pendidikan untuk melengkapi atau menggantikan pendidikan formal guna mendorong pembelajaran sepanjang hayat, ditawarkan pendidikan non-formal juga dikenal sebagai pendidikan luar sekolah. Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh sektor kesehatan, pendidikan, dan perekonomian. Faktanya, banyak masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan formal. Banyak anak muda tidak mau bersekolah karena banyaknya pengangguran dan menurunnya perekonomian akibat kurangnya keterampilan. Pada akhirnya, pendapatan yang rendah, seringnya pertengkaran dalam keluarga, dan jadwal

kerja orang tua yang menuntut mengakibatkan keluarga dengan pendidikan yang rendah dan keamanan finansial yang rendah, sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak-anak jalanan dan kurangnya kasih sayang terhadap anak-anak mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akibat kesulitan ekonomi. (Yunnyanto, n.d.)

Seiring bertambahnya usia, anak jalanan menghadapi kemelaratan, hidup di jalanan, dan kehilangan kasih sayang dari teman, saudara, dan orang tua. Akibatnya, hal ini membebani jiwa dan mengakibatkan perilaku buruk darinya. Jakarta, salah satu ibu kota Indonesia, juga tidak luput dari peningkatan jumlah anak jalanan. Di Provinsi DKI Jakarta, terdapat 410 anak jalanan yang dirawat di Provinsi DKI Jakarta yang sudah putus sekolah pada tahun 2021–2023, menurut statistik Badan Pusat Statistik Tahun (2021–2023). (Sumber: Pusat Data dan Informasi [datascience.or.id](http://datascience.or.id) dan data BPS digunakan dalam pengolahannya).

Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan sumber daya manusia bagi kemajuan bangsa dan negara, sehingga menjadi kebutuhan vital manusia. Inovasi, Kemajuan, dan Teknologi (IPTEK) mengarah pada perkembangan dan kemajuan ke arah yang lebih canggih. Terdapat kesenjangan antara harapan dan hasil yang dapat dicapai melalui pendidikan akibat permasalahan ini, sehingga menimbulkan kesulitan sosial dan tuntutan baru yang tidak dapat diantisipasi sebelumnya. Secara formal, pendidikan diberikan kepada anak sampai tingkat universitas. Intinya, pendidikan berlangsung seumur hidup mulai dari bayi hingga dewasa. Bahkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang Pendidikan Anak Usia Dini, anak usia dini mendapat pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kewajaran yang bermanfaat bagi perkembangan kepribadian dan potensi anak. Sekolah untuk peserta didik anak usia dini merupakan salah satu jenis pendidikan pra sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar, sesuai dengan PP 27 Tahun 1990 bab 1 pasal 1 ayat 2. (Haling et al., 2018)

Pendidikan adalah sebuah hak asasi sekaligus sebuah sarana untuk merealisasikan hak-hak asasi manusia lainnya. Sebagai hak pemampuan, pendidikan adalah sarana utama dimana orang dewasa dan terutama anak-anak yang dimarginalkan secara ekonomi dan sosial dapat mengangkat diri mereka keluar dari kemiskinan dan memperoleh cara untuk terlibat dalam komunitas mereka. Pendidikan memainkan sebuah peranan penting untuk memberdayakan dan melindungi anak-anak dari eksploitasi kerja dan seksual yang berbahaya. Sehingga jelas bahwa anak menjadi prioritas utama dalam pendidikan, karena anak merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap pelanggaran HAM memerlukan bantuan orang dewasa dalam melindungi hak-haknya. Perlindungan kegiatan untuk menjamin dan melindungi hak-haknya agar dapat tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Anak jalanan adalah anak yang sebagian waktunya berada di jalan, baik untuk mencari uang maupun untuk bermain. Permasalahan yang dihadapi anak jalanan diantaranya adalah kurangnya pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, perlindungan, kasih sayang, kesehatan, makanan, minuman dan pakaian. Anak jalanan seperti anak-anak lain pada umumnya memiliki beberapa kebutuhan dasar yang menjadi haknya. (Hastin Trustisari, 2022)

Manusia menjadi pondasi utama untuk menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pelaksanaan program penanganan yang optimal. Oleh karena itu, Dinas Sosial memiliki peluang besar untuk mengatasi permasalahan anak jalanan dengan memberikan arahan dan bimbingan secara langsung. Pentingnya terobosan dan inovasi dalam penanganan

anak jalanan membawa perhatian khusus pada aspek-aspek sumber daya manusia, seperti kompetensi, motivasi, loyalitas, dan disiplin kerja. Dengan memperhatikan elemen-elemen ini, Penanganan terhadap anak jalanan dapat diarahkan sesuai harapan, memberikan dampak positif dan solusi yang lebih efektif. Namun, realitas lapangan belum selaras dengan harapan, mengakibatkan ketertinggalan dalam membangun kesadaran berfikir, keilmuan, dan ilmu pengetahuan anak jalanan, pada kenyataannya, juga sangat menginginkan pelayanan pendidikan yang baik. Oleh karena itu, upaya penanganan perlu mengintegrasikan aspek pendidikan yang berfokus pada memberikan layanan pendidikan yang berkualitas untuk anak jalanan. Dengan begitu, tidak hanya kesenjangan sosial yang dapat diatasi, tetapi juga memberikan peluang nyata bagi perkembangan positif anak-anak jalanan dalam segi pengetahuan. (Sakir et al., n.d.)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Raharjo, n.d.). Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran pada anak jalanan sebagai upaya pemenuhan pendidikan agar permasalahan anak jalanan dapat teratasi adalah dengan menyiapkan manajemen pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kehidupan anak jalanan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Melalui kajian ini menggunakan metode deskriptif dalam literature review, dimana penulis melakukan pencarian secara online melalui Google Scholar tentang hambatan pada aksesibilitas anak jalanan melalui pendidikan. Dari pencarian tersebut ditemukan: (1). tujuh artikel tentang hak Pendidikan anak jalanan (2). Tantangan dan hambatan dalam Pendidikan anak jalanan (3) sebanyak dua artikel tentang program Pendidikan anak jalanan. Tujuan literature review ini dilakukan untuk menganalisis pemberdayaan dengan mengoptimalkan akses Pendidikan bagi anak jalanan.

## **METODE PENELITIAN**

Literatur review merupakan suatu kajian ilmiah yang berfokus pada satu topik tertentu. Literatur review akan memberikan gambaran mengenai perkembangan suatu topik tertentu. Literatur review akan memungkinkan seorang peneliti untuk melakukan identifikasi atas suatu teori atau metode, Mengembangkan suatu teori atau metode, mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara suatu teori dengan relevansi di lapangan / terhadap suatu hasil penelitian. Seorang peneliti terkadang harus menyusun literatur review sebagai suatu proyek yang berdiri sendiri. Terkait hal ini, biasanya dilakukan oleh seorang penelitian untuk melakukan evaluasi terhadap suatu penelitian yang menarik atau memberikan dampak yang cukup luas serta dapat dimanfaatkan oleh seorang penelitian dalam melakukan debat atas suatu penelitian yang telah dilakukan. (Cahyono et al., 2019)

Melalui kajian ini menggunakan metode deskriptif dalam literature review, dimana penulis melakukan pencarian secara online melalui Google Scholar tentang pemberdayaan anak jalanan melalui pendidikan. Dari pencarian tersebut ditemukan: (1). tujuh artikel tentang hak Pendidikan anak jalanan (2). Tantangan dan hambatan dalam Pendidikan anak jalanan (3) sebanyak dua artikel tentang program Pendidikan anak jalanan. Tujuan literature review ini dilakukan untuk menganalisis pemberdayaan dengan mengoptimalkan akses Pendidikan bagi anak jalanan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis dari beberapa artikel yang sudah dibaca oleh peneliti menunjukkan bahwa akses pendidikan bagi anak jalanan ini cukup penting di analisis karena pendidikan kesetaraan untuk anak jalanan merupakan tujuan untuk memberikan mereka kesempatan yang sama dalam pendidikan dan mengatasi masalah sosial-ekonomi bagi anak jalanan.

Akses pendidikan anak-anak terlantar, baik dari segi ketersediaan maupun dari segi keterjangkauan mengalami banyak kendala. Terbukti data empiris menunjukkan anak-anak terlantar sebagian besar belum mampu memperoleh akses pendidikan. Salah satu kendala ialah terbatasnya anggaran Pemerintah Provinsi, yang berdampak pada tidak tercapainya perluasan dan pemerataan akses pendidikan. Perluasan akses pendidikan bagi anak-anak terlantar menjadi penting mendapat perhatian, karena secara faktual jumlah anak-anak terlantar sangat banyak, sedangkan daya tampung panti sosial untuk memfasilitasi anak-anak terlantar mendapat pendidikan sangat terbatas. Dengan keberadaan satu-satunya panti di yang memberikan layanan pendidikan anak terlantar, serta terbatasnya daya tampung, memberi isyarat bahwa perluasan dan pemerataan akses pendidikan hanyalah terbatas wacana normatif saja, dan tidak pernah diimplementasikan. (Hasdiana, 2018)

Terbatasnya akses pendidikan bagi anak-anak terlantar, bahwa untuk memperoleh kesempatan bersekolah bagi anak-anaknya sangatlah sulit. Karena jangkauan untuk biaya bersekolah, bahkan untuk menyediakan makan sehari-hari bagi anak-anaknya sudah cukup kesulitan. Hal ini menjadi gambaran umum bagaimana sulitnya akses pendidikan bagi kelompok-kelompok masyarakat marginal, salah satunya anak-anak terlantar. Berkaitan dengan akses pendidikan anak-anak terlantar, terjadi ketimpangan yang cukup tajam antara jumlah anak-anak terlantar yang membutuhkan pelayanan pendidikan, dengan ketersediaan sarana-prasarana pendidikan yang disiapkan oleh pemerintah. Hal ini secara faktual menggambarkan bahwa akses pendidikan bagi anak-anak terlantar berdasarkan perspektif ketersediaan sangat terbatas. Fakta lain menunjukkan bahwa secara kelembagaan, sarana-prasarana pendidikan bagi anak-anak terlantar (STAH, 2014)

Adapun undang-undang Undang-undang anak jalanan di Indonesia mencakup regulasi dan ketentuan Tentang pembelaan dan hak-hak anak yang hidup di jalanan. Salah satu peraturan perundang-undangan terkait anak jalanan di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Undang-undang ini mengatur hak dan perlindungan anak; itu adalah hukum dasar Indonesia. Hak dan perlindungan anak jalanan juga dilindungi undang-undang.

Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Sosial Bagi Anak yang Tinggal di Jalanan, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2016 Penerapan bantuan sosial, termasuk pelayanan pendidikan, bagi anak jalanan diatur dalam aturan ini, kesehatan, dan rehabilitasi sosial. Penting untuk disadari bahwa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam melindungi dan memberdayakan anak jalanan, dan belum semua anak jalanan dilindungi perundang-undangan dan peraturan yang relevan. sebagai akibat, upaya berkelanjutan diperlukan untuk menjamin bahwa hak dan kesejahteraan anak jalanan terlindungi dan mereka memiliki akses terhadap sumber daya sosial, medis, dan pendidikan yang sesuai.

Upaya peluasan dan pemerataan akses pendidikan bagi anak terlantar berfokus pada aspek pendidikan, tetapi pada aspek pelayanan secara umum, seperti; kebutuhan sandang, pangan, papan, kebutuhan psikis, dan sosial. Namun pada aspek kebutuhan sosial juga termasuk akses pendidikan. Jika dikaitkan dengan persoalan akses pendidikan anak-anak terlantar (Tundzirawati & Rusyidi, 2015)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulannya, untuk mengatasi permasalahan anak jalanan, perlu dilakukan pemenuhan aksesibilitas melalui peningkatan akses pendidikan yang inklusif dan

berkelanjutan. Pendidikan dianggap sebagai sarana utama untuk mengangkat anak-anak dari kemiskinan dan melindungi mereka dari eksploitasi. Kerjasama yang lebih intensif antara pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat diperlukan untuk memastikan semua anak, termasuk anak jalanan, mendapatkan hak pendidikan mereka secara adil dan merata. Upaya yang lebih holistik dan terintegrasi, yang melibatkan berbagai sektor dan pemangku kepentingan, sangat diperlukan untuk memutus siklus kemiskinan dan memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak jalanan di Indonesia.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). *Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan*. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Haling, S., Halim, P., Badruddin, S., & Djanggih, H. (2018). PERLINDUNGAN HAK ASASI ANAK JALANAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN MENURUT HUKUM NASIONAL DAN KONVENSI INTERNASIONAL. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(2), 361. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol48.no2.1668>
- Hasdiana, U. (2018). PEMERATAAN AKSES PENDIDIKAN BAGI ANAK PUTUS SEKOLAH. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Hastin Trustisari, D. (2022). *PEKERJA SOSIAL PADA ANAK JALANAN KATEGORI RENTAN PUTUS SEKOLAH*.
- Putri, Y. A., Mulyana, N., & Resnawaty, R. (n.d.). *1 PROGRAM KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (PKSA) DALAM MEMENUHI KESEJAHTERAAN ANAK JALANAN*.
- Raharjo, K. M. (n.d.). *PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN SEBAGAI UPAYA*.
- Rempe, O., Ilyas, M. Y., Shafwan, A. F., Syukur, M., & Arifin, I. (2023). Meninjau Tantangan Dan Hambatan Dalam Pendidikan Anak Jalanan: Studi Kasus Pada Anak-Anak Jalanan Di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(05), 448–458. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i05.1761>
- Sakir, A. R., Amaliah, Y., Lukman, J. P., & Rajab, M. (n.d.). *Strategi Dinas Sosial Kota Makassar Dalam Upaya Penanganan Anak Jalanan*. <https://s.id/jurnalsutasoma>
- STAH, I. N. W. (2014). *PERLUASAN DAN PEMERATAAN AKSES PENDIDIKAN ANAK-ANAK TERLANTAR: (Studi Fenomenologi pada Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Di Mataram Nusa Tenggara Barat)*. 19(2), 122–134.
- Sukma Nur Wardhani, P., & Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P. (n.d.). *MEMENUHAN HAK PENDIDIKAN ANAK JALANAN DI KOTA SERANG*.
- Tundzirawati, T., & Rusyidi, B. (2015). Upaya Peningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13231>
- Yunnyanto, E. E. (n.d.). *PEKERJA SOSIAL PADA ANAK JALANAN melalui pendidikan keterampilan*.